

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika Abad 21

Berbicara tentang pendidikan pembelajaran abad 21 tentang pendidikan di abad ke-21 adalah pendidikan yang harus mempersiapkan generasi baru dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK atau ICT) yang saat ini sedang berkembang pesat, dimana pengembangan teknologi tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran.

Menurut Aji menjelaskan bahwa pembelajaran abad 21 dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan keahlian abad 21 kepada peserta didik melalui keterampilan 4C, yakni: 1) komunikasi (*Communication*), 2) Kolaborasi (*Collaboration*), 3) Berpikir kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical thinking and Problem Solving*), 4) Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and innovation*). Salah satu ciri pembelajaran pada abad 21 adalah pembelajaran menuntun agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah.¹ Frydenberg dan Andone menyatakan bahwa untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap individu harus mempunyai keterampilan berpikir

¹Mahmidatul Fitri DKK, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*, jurnal gantang, 2020, h.78, Tersedia di:<http://doi.org/10.31629/ig.v5i1.1609> ,diakses pada tanggal 28 November 2022.

kritis, pengetahuan dan kemampuan dalam literasi digital, informasi, dan media, serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi.² Penerapan konsep 4C dalam pembelajaran kurikulum 2013 sangat berdampak besar bagi generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad 21.

Berikut penjelasan aspek keterampilan (4C) yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21 :

a. Kemahiran Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah
(*Critical Thinking and Problem Solving Skill*)

Berpikir kritis menurut Beyer adalah kemampuan (1) untuk menentukan kredibilitas suatu sumber, (2) membedakan antara hal yang relevan dan yang tidak relevan, (3) membedakan antara fakta dari penilaian, (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak diucapkan, (5) mengidentifikasi bias yang ada, (6) mengidentifikasi sudut pandang, dan (7) mengevaluasi bukti yang disajikan untuk mendukung pengakuan. Sementara itu, menurut Luther, berpikir kritis adalah fungsi dari pendidikan untuk mengajarkan seseorang untuk berpikir secara intensif dan kritis.³

² Dede Salin Nahdi, *Keterampilan Matematika di Abad 21*, jurnal cakrawala, 2019, h. 135, diakses pada tanggal 28 November 2022

³ Dede Salin Nahdi, *Keterampilan Matematika di Abad 21*, jurnal cakrawala, 2019, h. 135, diakses pada tanggal 28 November 2022

Masih banyak pakar yang memberikan definisi atau pengertian mengenai berpikir kritis, namun dalam artikel ini akan diuraikan hasil penyusunan sebagai berikut:

- 1) Mengaplikasikan berbagai jenis penalaran atau pemikiran, baik induktif maupun deduktif, yang sesuai dengan situasi.
- 2) Memahami keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain dalam suatu mata pelajaran, serta hubungan antar konsep antara mata pelajaran yang berbeda.
- 3) Mampu menilai dan membuat keputusan secara efektif dalam memproses data dan menggunakan argumen.
- 4) Mengevaluasi hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen.
- 5) Mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari kesimpulan awal, serta menguji melalui analisis terbaik.
- 6) Menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk berusaha menyelesaikan masalah.
- 7) Menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari solusi pada suatu masalah.
- 8) Menyusun, menganalisis, dan menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang tepat.

b. Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

- 1) Memahami, mengatur, dan menciptakan komunikasi yang efisien dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (Kemahiran ICT)
- 2) Memanfaatkan kebolehan untuk mengemukakan gagasannya, baik itu ketika berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, ataupun tertulis.
- 3) Mengaplikasikan bahasa lisan yang cocok dengan konten dan konteks pembicaraan dengan rekan bicara atau lawan bicara.
- 4) Selain itu, dalam komunikasi lisan dibutuhkan juga sikap untuk dapat menangkap, dan menghargai pandangan orang lain, selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan
- 5) Menggunakan alur pikir yang rasional, terstruktur sesuai dengan norma yang berlaku.
- 6) Dalam Abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa saja, melainkan ada peluang multi-bahasa.

c. Kreatifitas Dan Inovasi (*Creativity Dnd Innovation*)

- 1) Memiliki kapasitas untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan ide-ide baru secara lisan atau tertulis.
- 2) Bersikap terbuka dan tanggap terhadap sudut pandang yang berbeda dan baru.

- 3) Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktis.
- 4) Mengaplikasikan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan konteks yang berbeda.
- 5) Menggunakan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar.
- 6) Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- 7) Mampu beradaptasi dalam situasi yang baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

d. Kolaborasi (*Collaboration*)

- 1) Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok
- 2) Beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda, serta dapat bekerja secara efektif dengan anggota kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan empati dan menghargai sudut pandang yang berbeda.
- 4) Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.⁴

⁴Prof. Dr. Utama, M.Pd. DKK, *pembelajaran matematika Kolaboratif Lesson Study dan Kecakapan Abad-21 di SMP*, 2021, h.54-57 . diakses pada tanggal 28 November 2022

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di abad ke-21 melibatkan proses perubahan yang lebih fokus pada pengembangan keempat aspek (4C) yang penting yaitu kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kerjasama (*collaboration*) dan kemampuan komunikasi (*communication*). Keempat keterampilan tersebut bertujuan untuk membantu siswa menggunakan berbagai teknik untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat, memperinci, memperbaiki, menganalisis, dan mengevaluasi gagasan mereka, sehingga dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi kreatif mereka dan menunjukkan keaslian temuan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan peserta didik masih jauh menurut kriteria standar proses pada pembelajaran abad 21 di atas. Dimana peserta didik masih cenderung menggunakan metode ceramah, memberikan materi, siswa mencatat di akhiri dengan memberi tugas.

B. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) sama dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang merupakan salah satu bagian dari alat pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan

mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.⁵ Menurut Andi Prastowo LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai.⁶

1. Fungsi Dan Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain sebagai pedoman, LKPD yang dibuat tentulah memiliki fungsi tertentu. Trianto mengemukakan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif dan semua aspek pembelajaran melalui panduan percobaan atau demonstrasi. Menurut Andi Prastowo, tujuan penyusunan LKPD adalah sebagai berikut:

- a) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi

⁵Umbaryati, "Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Umbaryati," *Prisma* (2016): 218.

⁶ Elok Pawestri and Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 3 (2020): 904.

- b) memberikan tugas yang membantu peserta didik menguasai materi,
- c) Melatih kemandirian belajar
- d) mempermudah tugas pendidik dalam memberikan tugas.⁷

Berdasarkan pandangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa LKPD mempunyai fungsi dan tujuan utama sebagai media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya LKPD ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang lembar tugas yang terdapat pada LKPD.

2. Sistematika LKPD

Terdapat enam unsur dan format dalam penyusunan LKPD menurut Prastowo sebagai berikut:

- a) Judul,
- b) Petunjuk belajar,
- c) Komponen yang akan dicapai,
- d) Informasi pendukung,
- e) Tugas dan langkah-langkah kerja,
- f) Penelitian⁸

⁷ Ibid, h.905

⁸ Yusuf Deni Kristanto, “*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran Poe2we*,” Anggota IKAPI No.181/JTE, 2019, h.70. diakses pada tanggal 23 Januari 23

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan lembar yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan dilengkapi dengan petunjuk dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan yang di harapkan. Sedangkan sistematika Prastowo meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas atau langkah-langkah kerja, dan penilaian.

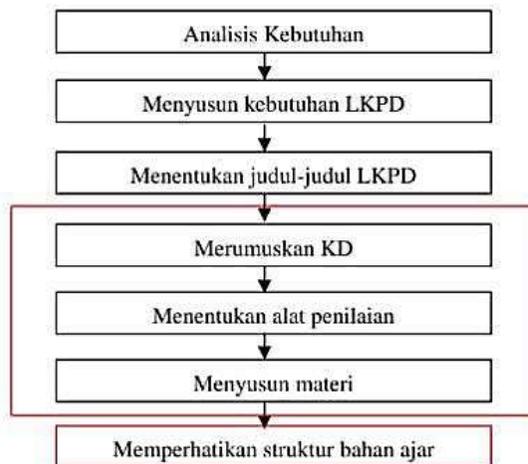
3. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Penyusunan LKPD harus selaras dengan silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suyanto, Paidi, dan Wilujeng yang menyatakan bahwa dalam menyusun LKPD harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a. Melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum; kompetensi dasar; indikator, dan materi pembelajaran beserta alokasi waktu yang tepat.
- b. Menganalisis silabus dan memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan analisis KD dan indikator.
- c. Menganalisis RPP dan menetapkan langkah-langkah untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Menyusun LKPD yang sesuai dengan kegiatan yang ada di dalam RPP.⁹

⁹ Ibid. h.71

Menurut Prastowo, penyusunan langkah LKPD dapat digambarkan dalam empat langkah, sebagai berikut :



Bagan 2.1 Diagram Alur Langkah Penyusunan LKPD¹⁰

C. Model *Project Based Learning* (PJBL)

a. Pengertian Model *Project Based Learning* (PJBL)

Project Based Learning (PJBL) merupakan sebuah model pembelajaran menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Menurut Rohmawati dan Yulani model pembelajaran ini dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh Hosnan yang menyatakan bahwa “*Project Based Learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan

¹⁰ Ibid . h. 72

pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata”.¹¹

Adapun menurut Wahyuni *Project Based Learning* (LKPD) adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan pendidik untuk mengelola proses pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek. Proyek yang diberikan mencakup tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pada masalah sebagai tahap awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta dalam beraktivitas secara nyata dan membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan rancang, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, investigasi, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah produk yang dapat berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.¹²

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa model *Project Based Learning* (PJBL) adalah metode pembelajaran yang

¹¹ Ester Puji Kristiyanti, skripsi : *Pengembangan Lkpd Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Pokok Energi Alternatif Dalam Sub Tema 3 Bagi Peserta Didik Kelas IV SD*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, hal.21. Diakses pada angal 29 November 2022

¹² Wayan Sujana, *Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips*, 2019, h. 86. Diakses pada tanggal 29 November 2022.

berbasis aktivitas pada peserta didik agar menciptakan suatu produk/karya untuk memecahkan masalah dan menumbuhkan kemandirian dalam mengatasi permasalahan yang nyata.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis PJBL

Model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PJBL) memiliki beberapa karakteristik, menurut *Buck Institute for Education* (Hosnan):

- 1) Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dalam batasan kerangka kerja yang telah disepakati sebelumnya.
- 2) Peserta didik berusaha memecahkan masalah atau tantangan yang tidak memiliki jawaban pasti dan mereka harus berusaha menyelesaikannya.
- 3) Peserta didik ikut serta merancang proses yang ditempuh dalam mencari solusi.
- 4) Peserta didik didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama dengan baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk komunikasi.
- 5) Peserta didik bertanggung jawab mencari dan mengelola informasi yang mereka butuhkan.
- 6) Ahli dalam bidang yang terkait dengan proyek sering diundang untuk memberikan wawasan kepada peserta didik sebagai pendidik tamu.

- 7) Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung.
- 8) Peserta didik merefleksikan dan merenungkan proses serta hasil yang telah mereka capai.
- 9) Produk akhir dari proyek, yang bisa berupa presentasi atau drama, dipresentasikan di depan umum dan dievaluasi untuk menentukan kualitasnya.¹³

c. Prinsip–Prinsip Model *Project Based Learning* (LKPD)

Model *Project Based Learning* (LKPD) memiliki beberapa prinsip, menurut Hosnan yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat

¹³ Maya Nurfitriyanti, *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, jurnal formatif, 2016, h. 154. Diakses Pada tanggal 29 November 2022

tanggapan dan umpan balik untuk memperbaiki proyek berikutnya.

D. Nilai-Nilai Kebangsaan

1. Pengertian Bangsa

Menurut Badri Yatim, istilah bangsa memiliki dua pengertian, yaitu dalam pengertian sosiologis dan antropologis. Dalam kedua pengertian tersebut, bangsa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu bangsa etnis dan bangsa kultural. Bangsa dalam arti etnis merupakan pada kelompok manusia yang memiliki keturunan atau ras yang tinggal di wilayah tertentu dengan ciri-ciri fisik yang sama, seperti warna kulit dan bentuk tubuh. Sedangkan bangsa kultural adalah sekelompok manusia dengan ciri-ciri kebudayaan yang sama, seperti tradisi, mata pencaharian, bahasa, dan unsur-unsur budaya yang sama.

Dari konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam konteks sosiologis dan antropologis adalah sebuah komunitas yang hidup bersama dan terikat oleh faktor-faktor seperti kesatuan ras, tradisi, sejarah, adat istiadat, bahasa, agama, dan kepercayaan, serta daerah.

2. Nilai Kebangsaan

Dalam pendidikan nilai kebangsaan, terdapat beberapa nilai yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh pada melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan dalam upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan aturan.
- 5) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Demokrasi: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar .
- 7) Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

- 8) Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok maupun individu.
- 9) Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 10) Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 11) Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 12) Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 13) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) , negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari nilai-nilai butir di atas yang dikembangkan dalam pendidikan nilai kebangsaan, tidak semua

digunakan. Hanya nilai-nilai yang digunakan 13 tersebut adalah nilai jujur, toleransi, kedisiplinan, mandiri, rasa ingin tahu, saling menghargai, peduli lingkungan, tanggung jawab dan kerjasama.

E. Materi Segitiga Dan Segiempat

Segitiga dan segiempat adalah sebuah bangun datar yang sering kita temukan di sekeliling kita, yaitu jendela, lantai dan permukaan bangunan yang memang pada umumnya berbentuk segitiga dan segiempat. Penelitian ini menghasilkan sebuah media ajar yang berupa LKPD berbasis proyek yang terintegrasi islam dan kebangsaan pada materi segitiga dan segiempat. Materi yang akan dipelajari dalam LKPD ini adalah tentang pengenalan segitiga dan segiempat seperti pengertian, menentukan sifat-sifat, mencari luas, keliling dan pembuatan proyek.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Isra Pasau /2021/ Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis <i>project based learning</i> pada materi segitiga siswa	a. Pengembangan LKPD b. Menggunakan metode ADDE c. Untuk kelas VII SMP	a. LKPD berbasis PJBL sedangkan LKPD yang dikembangkan berbasis PJBL, yang terintegrasi

	kelas VII di SMP negeri 9 Palopo		<p>kebangsaan</p> <p>b. Bertujuan untuk mengetahui prototype dan kevalidan sedangkan LKPD ini dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep secara valid, efektif dan praktis.</p> <p>c. Materi yang digunakan bangun datar segitiga sedangkan LKPD yang dikembangkan materii bangun datar segitiga dan segiempat</p>
2.	<p>Azka Fauziah/2022/ Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) kontekstual integrasi nilai-nilai keislaman pembelajaran matematika SD di kelas tinggi</p>	<p>a. Menggunakan metode ADDE</p> <p>b. Menguji valid dan kepraktisan</p>	<p>a. LKPD untuk SD kelas tinggi berbasis keislaman sedangkan LKPD yang akan dikembangkan untuk peserta didik kelas VII berbasis PJBL, dan</p>

			nilai-nilai kebangsaan b. Menguji valid dan praktis sedangkan LKPD yang akan dikembangkan menguji valid, efektif dan praktis
3.	Elsa Harini/2021/ Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Project Based Learning (PJBL) untuk pembelajaran materi segitiga kelas VII	a. LKPD berbasis PJBL b. Materi segitiga c. Menggunakan metode ADDIE	a. LKPD Berbasis PJBL sedangkan pada penelitian ini berbasis PJBL terdapat nilai-nilai kebangsaan b. Materi segitiga materi yang akan diteliti segitiga dan segiempat

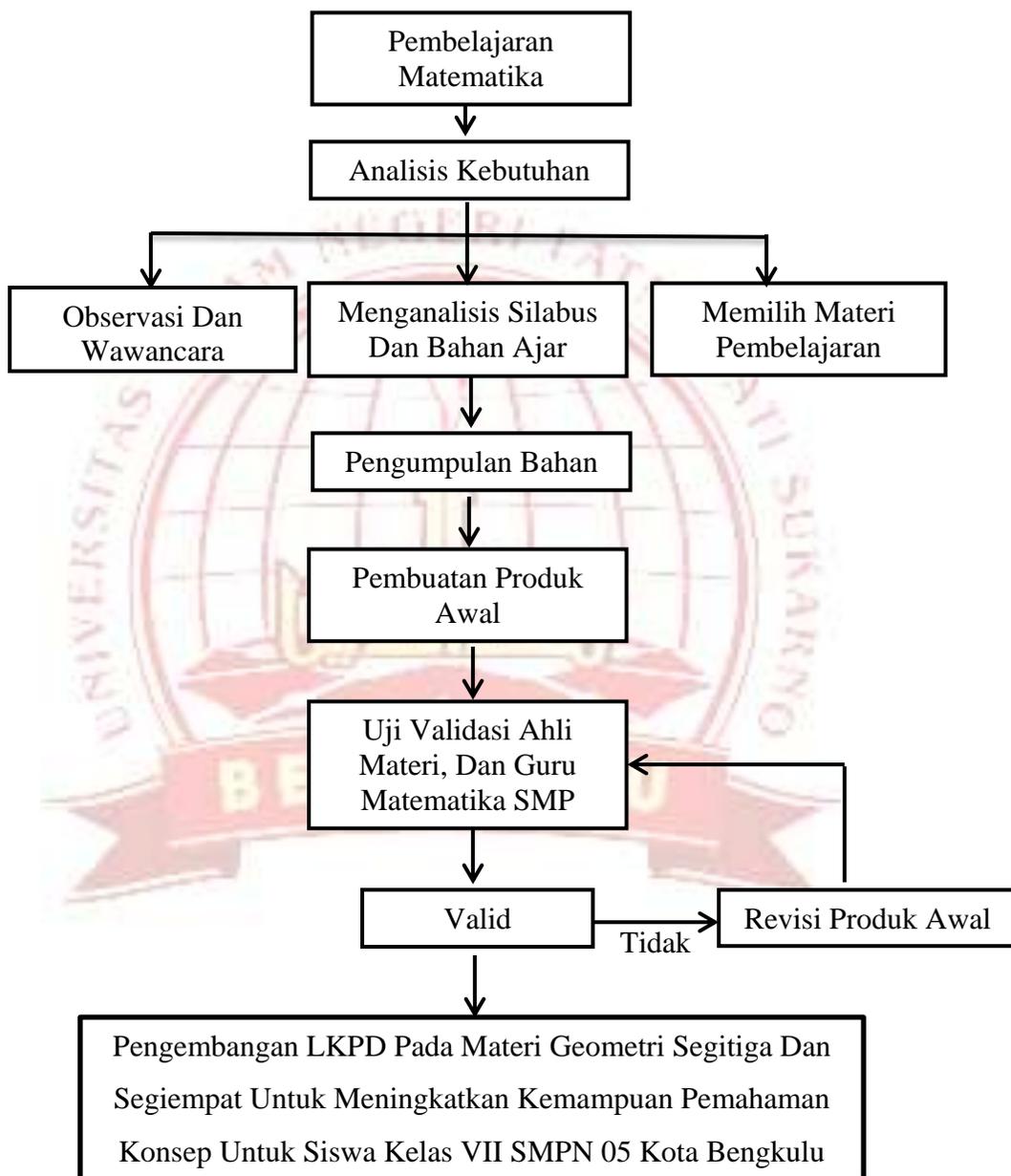
G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pengembangan LKPD terlihat berawal dari permasalahan yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi awal di SMPN 5 Kota Bengkulu pada tanggal 03 November 2022, di mana para peserta didik kelas VIII menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika materi segiempat dan segitiga karena belajar masih dalam keadaan covid 19 sehingga proses pembelajaran

tidak efektif. Sehingga peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penanaman konsep materi matematika materi segiempat dan segitiga pada saat peserta didik kelas VII contohnya melalui penggunaan bahan ajar seperti buku ajar, LKPD, sarana dan prasarana yang mendukung. Dan oleh karena masih ada keterbatasan pada penggunaan bahan ajar di sekolah, yang mana sekolah hanya menggunakan buku yang bersifat umum, sehingga masih kurangnya penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam melalui pembelajaran matematika. Peneliti memberikan solusi yaitu mengembangkan produk bahan ajar LKPD berbasis PJBL terhadap nilai kebangsaan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VIII SMPN 05 Kota Bengkulu.

Prosedur pengembangan bahan ajar LKPD konsep matematika materi geometri ini berdasarkan produk penelitian *R&D*, dengan menggunakan metode ADDIE lima langkah.

Berikut penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan dan dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir